



**PERAN MURSYID DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT
HIDUP LANSIA DI PONDOK GADING KECAMATAN
BARUMUN TENGAH KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**NOVA ARTHA NIKMA HASIBUAN
NIM. 1630200033**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PERAN MURSYID DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT
HIDUP LANSIA DI PONDOK GADING KECAMATAN
BARUMUN TENGAH KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**NOVA ARTHA NIKMA HASIBUAN
NIM. 1630200033**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

**Dr. H. Armya Hasibuan
NIP. 19620924 199403 1 005**

PEMBIMBING II

**Fauzi Rizal, S.Ag., MA
NIP. 197305021 199903 1 003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
A.n. **Nova Artha Nikma Hasibuan**
Lamp : 5 Exemplar

Padangsidimpuan, April 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

.AssalamualaikumWr.Wb.


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **Nova Artha Nikma Hasibuan** yang berjudul: "**PERAN MURSYID DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT HIDUP LANSIA DI PONDOK GADING KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS**", maka kami menyatakan bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara/i tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'aikumWr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. H. Armyan Hasibuan
NIP. 19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II


Fauzi Rizal, S.Ag., MA
NIP. 197305021 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Nova Artha Nikma Hasibuan
NIM : 1630200033
Fakultas/Prodi : FDIK/BKI
Judul Skripsi : Peran Mursyid Dalam Meningkatkan Semangat Hidup Lansia Di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2022

Saya yang menyatakan



Artha Nikma Hasibuan
NIM. 16 302 00033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Artha Nikma Hasibuan
Nim : 16 302 00033
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Mursyid Dalam Meningkatkan Semangat Hidup Lansia Di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas”**. Dengan Hak Bebas Royaltitas Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan nempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

Pada tanggal April 2022

yang Menyatakan,



Nova Artha Nikma Hasibuan
NIM. 16 302 00033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nova Artha Nikma Hasibuan
NIM : 16 302 00033
Judul skripsi : Peran Mursyid dalam Meningkatkan Semangat Hidup Lansia di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Ketua

**Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001**

Sekretaris

**Risdawati Siregar, M. Pd.
NIP. 197603022003122001**

Anggota

**Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001**

**Risdawati Siregar, M. Pd.
NIP. 197603022003122001**

**Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005**

**Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : Kamis, 28 April 2022
Pukul : 08:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 76,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,60
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2022

Skripsi Berjudul : **PERAN MURSYID DALAM MENINGKATKAN
SEMANGAT HIDUP LANSIA DI PONDOK
GADING KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**

- Ditulis oleh : **Nova Artha Nikma Hasibuan**
NIM : **1630200033**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Padangsidimpuan, April 2022
Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : NOVA ARTHA NIKMA HASIBUAN
NIM : 16 302 000 33
Program Study : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Peran Mursyid Dalam Meningkatkan Semangat Hidup Lansia Di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas
Tahun : 2021/2022

Latar belakang masalah ini adalah bagaimana kondisi semangat hidup lansia dalam menjalani kehidupan di usia yang sudah renta di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Mengingat ada beberapa faktor yang melatar belakangi lansia untuk memondok di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas yaitu: karena kemauan sendiri, karena ajakan teman sebaya dan juga karena di suruh oleh anaknya. Sehingga menyebabkan banyak lansia yang mengeluh dengan hidup yang dijalannya merasa tidak ada yang peduli atau menyayangi dirinya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran Mursyid dalam meningkatkan semangat hidup lansia di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas? Serta bagaimana semangat hidup lansia di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas? tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran mursyid dalam memberikan semangat bagi lansia dalam menjalani kehidupannya serta mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan selanjutnya (kematian).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Metode deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks pendidikan, instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah peran dari mursyid dalam meningkatkan semangat hidup lansia di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah melalui bimbingan keagamaan dengan memberikan pemahaman-pemahaman kepada lanjut usia agar lebih mendekatkan diri kepada Allah swt, serta memberikan nasihat dalam menjalani hidup didunia serta mempersiapkan hidup akhirat. Serta memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di pondok demi kenyamanan lanjut usia dalam beribadah serta peduli terhadap keadaan lansia.

Kata Kunci : Mursyid, Lansia dan Semangat

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang diharapkan syafaatnya di hari kemudian.

Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penyelesaian skripsi “**Peran Mursyid Dalam Meningkatkan Semangat Hidup Lansia Di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas**”, peneliti banyak mendapat bantuan berupa masukan baik dalam bentuk material dan moril dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Wakil Rektor I bidang akademik dan pengembangan lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, wakil rektor II bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A dan wakil rektor III bidang kemahasiswaan alumni dan kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
2. Ibu Dr. Magdalena M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, IAIN Padangsidimpuan dan Wakil Dekan 1 bidang akademik dan pengembangan lembaga Bapak Dr. Anas Habibi

Ritonga, M.A, Wakil Dekan II bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, serta Wakil Dekan III kemahasiswaan alumni dan kerjasama Bapak Dr. Soleh Fikri, M.Ag

3. Ibu Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, IAIN Padangsidempuan Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
4. Bapak Dr, H. Armyn Hasibuan, M.Ag, , selaku Pembimbing I dan Bapak Fauzi Rizal, M.A, selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahnya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Sutan Soripada Hasibuan . Selaku Kepala Yayasan Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas dan kepada semua responden yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan peneliti.
7. Adik-adik tersayang, Rio Maryadi Hasibuan, Rasdi Oktaonal Hasibuan, Intan Gusmay Sari Hasibuan, Afrisca Hasibuan Dan Rachel Hasibuan. Terimakasih atas segala doa dan dukungan.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padangsidempuan dan rekan-rekan pengurus Korps Hmi-wati Cabang Padangsidempuan serta rekan-rekan pengurus Dema IAIN

Padangsidimpuan serta Kakanda dan Ayunda serta adinda-adinda di organisasi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman organisasi serta menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman serta sahabat seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih telah menjadi keluarga baru dan memberikan dukukan terhadap peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir
10. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Lumban Tobing Hasibuan dan Ibunda Sofiatun Harahap, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah peneliti yang merupan anugrah terbesar dalam hidup. peneliti berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.

Bantuan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu saudara/saudari berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua baik di dunia maupun di akhirat. Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Padangsidimpuan, April 2022
Peneliti

Nova Artha Nikma Hasibuan
NIM : 16 302 000 33

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	10
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. KAJIAN TEORI	
1. Pengertian Peran.....	17
2. Keagamaan	18
3. Mursyid	19
4. Pengertian Lansia	21
5. Fungsi Mursyid (Pembimbing Kegamaan)	21
6. Ciri-Ciri Lanjut Usia	22
7. Pengertian Semangat Hidup	23
8. Ciri-Ciri Lansia Yang Semangat Hidup	25
9. Faktor Yang Mempengaruhi Semagat Hidup Lansia	27
10. Tehnik Konseling Islam	29
B. KAJIAN TERDAHULU	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Informan Penelitian	34
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Pondok Parsulukan.....	40
2. Letak Geografis Pondok Parsulukan.....	41

3. Visi, Misi Pondok	42
4. Struktur Organisasi	42
5. Sarana Dan Prasarana	44
6. Peserta lansia yang mengikuti kegiatan di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas	44
B. Temuan Khusus	
1. Kondisi Semangat Hidup Lansia Di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas	45
2. Peran Muryid Dalam Meningkatkan Semangat Hidup Lansia	53
3. Analisis Penulis Berdasarkan Hasil Penelitian Di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN I. PEDOMAN OBSERVASI DAN DAFTAR WAWANCARA

LAMPIRAN II. DOKUMENTASI

LAMPIRAN III. SURAT RIS ET

LAMPIRAN IV. LEMBAR PENGESAHAN JUDUL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Agama berpengaruh sebagai motivasi bagi individu yang mendorong untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur keyakinan serta ketaatan.

Secara etimologi Agama adalah berasal dari dua kata dalam bahasa yang sekerta yaitu: “a” artinya tidak dan “gama” artinya pergi. Jadi agama berarti tidak pergi, maksudnya agama diwarisi secara turun temurun. Dalam bahasa Arab Agama berasal dari kata ad-din berarti keyakinan, keimanan dan komunitas. Secara singkat agama adalah pernyataan atau perwujudan sifat hanif yang telah tertanam dalam jiwa manusia. Oleh karena itu, beragama adalah natural dan merupakan kebutuhan manusia secara esensial. Keagamaan adalah suatu bentuk pengembangan kehidupan pribadi tentang agama yang bertujuan dapat menuntun hidup sesuai ajaran agamanya yang kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹

Agama dalam kehidupan manusia berfungsi sebagai sistem nilai yang menjadi pedoman setiap individu atau kelompok untuk bersikap dan bertindak laku agar sesuai dengan keyakinan yang dianutnya, karena masalah Agama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat.

Agama sebagai motivasi dalam mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, karena sesuatu perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama yang dianut pelakunya. Melalui motivasi keagamaan juga dapat membangkitkan kebahagiaan batin individu, rasa terlindung, rasa bahagia, serta sebagai sosial kontrol dan juga sebagai sarana untuk mengatasi masalah.²

¹Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 183

²Mulyadi, *Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan, dalam Jurnal: Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. VI, No. 02, 2016. hlm. 566-567

Seyogianya kematangan jiwa seorang individu memberikan gambaran tentang sikap keberagamaannya. Karena apabila sikap keberagamaan seseorang itu sudah baik ataupun nilai agama sudah tertanam di dalam dirinya, maka apa pun yang terjadi ia yakin itu berasal dari Allah swt., dan segala sesuatu pasti ada hikmahnya, tinggal bagaimana diri menyikapi hal yang telah terjadi tersebut.

Kematangan jiwa lansia memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaannya. Mereka sudah memiliki tanggung jawab terhadap sistem nilai yang dipilihnya baik dari sumber ajaran agama dan sumber nilai-nilai dan norma-norma lainnya dalam kehidupan. Nilai-nilai agama yang mereka pilih dijadikan pandangan hidup dan sikap keberagamaan itu akan terlihat pula pada pola kehidupan dan secara mantap menjalankan ajaran agama yang dianut. Sejalan dengan tingkat perkembangan usianya. Dengan usia yang sudah matang maka kematangan jiwa beragama pada seorang individu akan semakin baik karena dengan demikian semangat dalam menjalani kehidupan akan muncul. Karena dalam sendiri sudah terdapat motivasi untuk semangat menjalani kehidupan dengan baik sesuai dengan aturan dari Allah maka surga adalah balasannya. Sehingga dengan demikian apabila kematangan jiwa beragama seorang individu sesuai dengan usianya maka semangat hidup itu tentu sudah ada pada masing-masing diri individu tidak terkecuali bagi orang yang sudah lanjut usia. sikap keberagamaan pada lansia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang
2. Cenderung bersifat realis, sehingga norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan ingkah laku

3. Bersikap positif terhadap ajaran agama
4. Tingkat ketaatan beragama merupakan realisasi dari sikap kehidupan³

Orang yang sudah lanjut usia sering merasa hidupnya tidak berarti dan organ tubuhnya pun tidak lagi berfungsi dengan baik, namun keadaan usia yang sudah lanjut tentu perlu ketentraman dalam hidup mereka.

Perkembangan manusia dapat digambarkan dalam bentuk garis sisi sebuah trapesium. Sejak usia bayi, hingga mencapai kedewasaan jasmani terjadi proses perkembangan progresif, pertumbuhan fisik berjalan dengan sangat cepat, hingga mencapai titik puncak perkembangannya. Perkembangan selanjutnya, yaitu pada kematapan fisik yang sudah dicapai, perkembangan fisik pada masa ini tidak mengalami banyak perubahan. Di atas usia 50 tahun barulah mulai terjadi penurunan perkembangan yang drastis. Sejalan dengan penurunan tersebut maka secara psikis terjadi penurunan pula. Perubahan-perubahan gejala psikis ini ikut mempengaruhi berbagai aspek kejiwaan pada pola tingkah laku yang diperlihatkan.⁴

Secara fisik mengalami penurunan stamina atau daya tahan tubuh, secara mental menurun ditandai dengan tidaktahan jika berpikir lama seperti ketika masa mudanya dan sering lupa. Secara sosial mulai berkurang intensitas sosialisasi dalam bermasyarakat karena sudah mulai lemah.

Pada usia ini sering terjadi krisis akibat pertentangan batin dan keinginan untuk bangkit dengan kemunduran diri. Penurunan kemampuan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan lansia kehilangan semangat. Pengaruh dari kondisi penurunan kemampuan fisik ini menyebabkan mereka yang berada di usia lanjut merasa dirinya tidak berharga dan tidak dihagai.⁵

³Bambang Saymsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 120-122

⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), h. 95-96

⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 380-381

Selain daripada itu, lansia merasa terpuruk dengan kehidupannya yang baru, sehingga dibutuhkan adanya persiapan secara sosial dan psikologis untuk menghadapi kemungkinan menjadi lansia, yaitu tidak disayangi oleh keluarga, berpisah dengan cucu dan hubungan yang tidak cocok dengan anak dan menantunya, tidak terpenuhinya tuntutan ekonomi, kembali ke masa kanak-kanak, merasa egois, penyakitan dan merasa tidak bahagia.

Kini dalam masyarakat yang sudah modern sebagai dampak dari kemajuan teknologi yang makin canggih, orang dewasa makin sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga kurang waktu dalam memberikan perhatian kepada keluarga mereka sendiri, termasuk kepada keluarga mereka yang lanjut usia. Bahkan diantara mereka banyak yang menganggap orang tua (ayah dan ibu) sebagai beban. Oleh karena itu mereka memutuskan untuk menempatkan orang lanjut usia di panti jompo.⁶

Pondok Gading merupakan salah satu lembaga sosial yang menampung Lansia, yang mana sejalan dengan latar belakang pendirian pondok yayasan tersebut adalah karena banyaknya dorongan dan saran-saran dari masyarakat sekitar bahwa perlu kiranya didirikan sebuah tempat atau lembaga peribadatan yang biasa disebut masyarakat dengan pondok paramalan yang bisa menampung dan membina lanjut usia yang cinta dan ingin beribadah dengan khusuk dan menghabiskan masa tuanya dalam hal beribadah kepada Allah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa jumlah lanjut usia yang ada di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas sebanyak 14 orang dan berjenis

⁶Observasi, Desa Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, 05 Februari 2020.

kelamin perempuan dengan usia yang berbeda-beda⁷. Lansia yang berada di pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas membutuhkan siraman rohani ataupun bimbingan agama.

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi Lansia berada di pondok tersebut mengingat bahwa Lansia masih memiliki rumah dan tanahnya sendiri, yaitu: disuruh oleh anak atau keluarganya, karena ajakan teman sebayanya dan ada yang murni keinginan sendiri untuk mendekatkan diri kepada Allah, serta ada perasaan beban hidup bagi anak-anaknya. Meskipun demikian, sebagian lansia tetap dikunjungi oleh keluarganya akan tetapi ada beberapa lansia yang tidak dikunjungi oleh keluarganya kecuali lansia tersebut sakit.⁸

Permasalahan itulah yang menyebabkan lansia membutuhkan perhatian yang khusus dari orang terdekat terutama keluarganya. Karena pada hakikatnya masa perilaku lansia kembali kepada sifat ke kanak-kanakan, maka dari itu harus benar-benar diperhatikan.

Dalam kenyataannya pemberian bantuan pada lanjut usia bukanlah hal yang mudah dilakukan, dibutuhkan pembimbing yang mampu memahami masalah yang dihadapi oleh para lanjut usia. Dalam hal ini ada satu orang yang bertugas memberikan bimbingan keagamaan kepada lanjut usia. Pembimbing harus memiliki rasa empati, jujur, sabar, dan menjaga kerahasiaan orang yang dibimbing (dalam hal ini disebut konseli). Apalagi yang menjadi konseli adalah para lanjut usia yang

⁷Observasi, Yayasan Pondok Gading, Desa Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 24 Juli 2020

⁸Wawancara, Syawal Hasibuan, Desa Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 24 Juli 2020

secara fisik dan psikis telah mengalami kemunduran dalam banyak hal dibandingkan ketika masih muda.⁹

Maksimalnya usaha yang dilakukan pembimbing keagamaan dihadapkan oleh berbagai kendala yang ada pada lanjut usia, seperti kondisi fisik yang menurun dan daya konsentrasi yang sudah mulai lambat karena faktor usia ataupun uzur. Selain dari kondisi fisik yang menurun sebagian lansia malas mengikuti bimbingan atau ceramah yang dilakukan oleh pembimbing keagamaan, apakah memang karena penyampaian materi yang kurang menarik atau kurangnya motivasi lansia untuk mengikuti bimbingan keagamaan tersebut.

Bimbingan Keagamaan di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dilakukan secara bertahap. Seorang pembimbing keagamaan yang umum dipanggil ustazd di pondok tersebut melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum memberikan materi atau ceramah kepada lanjut usia yang berada di pondok tersebut. Bimbingan keagamaan diberikan mulai dari Senin sampai hari Jum'at dengan durasi satu jam. Kegiatan bimbingan keagamaan dilakukan di masjid pondok dengan menggunakan beberapa metode yang telah disiapkan oleh pembimbing keagamaan atau pun ustad.

Terkait dengan masalah agama ada beberapa topik yang terkait yang disampaikan oleh pembimbing keagamaan kepada lansia yaitu: tentang Aqidah, syariat ataupun akhlak utamanya ajaran tarekat itu sendiri.

⁹Observasi, Desa Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, 05 Februari 2020.

Ajaran dasar yang dimaksud sebagai berikut: yang pertama membina hubungan mursyid dengan murid yang dimuali dengan pernyataan kesetiaan (*baiat*) dari individu yang ingin menjadi murid tarekat pada umumnya ada tiga tahapan yang harus dilakukan oleh calon murid yang akan di baiat yaitu *talqin* mengulang-ulang zikir tertentu, mengabil sumpah, kemudian yang terakhir mengenakan jubah. Setelah menjadi murid biasanya perjalanan spiritual (*suluk*) seorang murid diawali dengan mempelajari tasawuf.¹⁰

Selain itu materi yang diberikan kepada lanjut usia sebaiknya dilakukan secara berulang-ulang, mengingat jamaahnya adalah lanjut usia yang sudah menurun daya konsentrasinya dan pemahaman tentang agama tidak merata.

Dalam pemberian materi yang dilakukan oleh Mursyid Sebaiknya Pembimbing keagamaan (Mursyid) mengetahui kondisi yang dihadapi konseli supaya materi yang diberikan sesuai dan tepat pada sasaran. Dengan demikian, proses bimbingan keagamaan akan mudah dilaksanakan. Salah satu panti jompo yang menampung para Lansia adalah Di Pondok Gading. Di Pondok gading itu para lansia diberikan kegiatan-kegiatan oleh para pengurus, salah satunya diberikan bimbingan keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

Adapun ayat Al-qur'an yang terkait adalah dalam Al-Qur'an yaitu pada Q.S Al- Ashr:2-3 yang berbunyi:

¹⁰Agus Riyadi, Tarekat Sebgai Organisasi Tasawuf, *dalam Jurnal: At-Taqaddaum*, Vol. 6, No. 2, November 2014, hlm. 369

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿١٠١﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿١٠٢﴾

Artinya: (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati.¹¹

Ayat tersebut menceritakan bahwa semua manusia dalam keadaan merugi kecuali orang-orang yang beriman, dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati dalam kebajikan. Ayat ini ini mengisaratkan kepada manusia pentingnya beriman kepada Allah dan berbuat baik. Selain itu, juga menceritakan tentang bahwa orang-orang yang tidak merugi adalah yang saling berwasiat dengan kebenaran dan kesabaran. Sesuai dengan judul penelitian ini adalah peran pembimbing keagamaan dalam meningkatkan semangat hidup lansia.

Menurut M. Quraish Shihab waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak diisi dengan kegiatan yang positif ia akan berlalu begitu saja. Dengan demikian jika waktu tidak diisi dengan hal yang positif maka manusia akan diliputi oleh rasa kerugian. Ayat di atas mengecualikan mereka yang melakukan empat hal: orang-orang yang beriman dan beramal saleh, yakni orang-orang bermanfaat serta saling berwasiat tentang kebenaran, kesabaran dan ketabahan. Serta manusia juga harus berkewajiban untuk mendengarkan kebenaran dari orang lain dan menyampaikannya kepada orang lain.¹²

Dalam hadis juga dijelaskan bahwa orang berzikir dalam majelis dimuliakan oleh Allah. Halini sesuai dengan hadis Rasulullah:

¹¹Kementrian Agama R.I, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Halim: Surabaya, 2014), 522.

¹²M. Quraish Shihab, *Tafsil Al- Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 592

مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ فِيهِ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَتَعَشَّتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَتَنَزَّلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Yahya bin Adam dari 'Ammar bin Ruzaiq dari Abu Ishaq dari Al Aghar Abu Muslim dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id bahwa keduanya pernah menyaksikan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah ada suatu kaum duduk sambil berdzikir kepada Allah, kecuali para Malaikat akan mengelilingi mereka, dan akan diselubungi rahmat, akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), dan Allah akan menyebut-nyebut orang-orang yang ada disisi-Nya (HR. Ibnu Majah)".¹³

Hadis diatas menceritakan ketika ada seseorang atau suatu kaum yang berzikir kepada Allah maka akan diberi rahmat (ketenangan), maka demikina pulalah kegiatan lansia yang berasa di Pondok Gading dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.

Selain ayat Al-Qur'an dan Hadis, di dalam Undang-Undang No. 4 tahun 1965 tentang lembaga kesejahteraan sosial berbunyi bahwa: "kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material dan spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin. Memungkinkan bagi setiap warga Negara mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia". Serta di dalam KEMENSOS RI no. 4/PRS-3/KPTS/2007 tentang "pelayanan sosial lansia dalam panti yaitu proses pelayanan dan pemberian bantuan yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan lansia sehingga yang bersangkutan mampu melaksanakan fungsi sosialnya".¹⁴

Pelayanan sosial dalam panti jompo ataupun lembaga kesejahteraan sosial harus diterapkan. Hal ini sejalan dengan perkembangan Yayasan Pondok Gading yang sudah terdaftar secara resmi dalam pemerintahan (Dinas Sosial) dengan predikat Akreditasi C. Dengan demikian, maka uang

¹³Sumber: Ibnu Majah:Kitab Adab, Bab: Keutaman Zikir, No. Hadist 381, Lidwa Pustaka I-Software-Kitab Sembilan Imam Hadis

¹⁴Nurani, *perlindungan hukum terhadap orang jompo di panti* vol. 18, no.2 desember 2018, hlm. 83

bantuan ataupun dana sosial secara rutin tersalurkan kepada lansia yang berada di pondok melalui pengurus Yayasan Pondok Gading.

Kenyataannya Lansia yang berada di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas sering mengeluh apabila dihadapkan dengan masalah. Contohnya saja apabila dia merasa pusing dan demam maka Lansia tersebut akan menangis sepanjang malam. Karena Dia berpikir bahwasanya kematian sedang menunggunya. Terlepas dari itu, Lansia juga sering merasa sensitif terhadap perlakuan keluarganya dan beranggapan bahwa dirinya sudah tidak dibutuhkan lagi dan bahwa keluarga sangat menginginkan kematiannya. Bukannya mempersiapkan diri dengan amal untuk menghadapi kematian di usia yang telah renta, malah lebih sering berpikir yang lain.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian Peran Mursyid dalam Meningkatkan Semangat Hidup Lansia.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas Lansia sering mengeluh dan putus asa dalam hidupnya apabila dihadapkan dengan masalah-masalah yang sepele dan menganggap dirinya tidak dibutuhkan lagi dalam keluarganya. Bukan hanya itu masih terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi semangat hidup Lansia yaitu berupa faktor keluarga, ekonomi, lingkungan, serta faktor hukum dan lain sebagainya.

Karena keterbatasan peneliti dari segi kemampuan, waktu, tenaga, maka peneliti hanya meneliti pada aspek peran Ustadz dalam meningkatkan semangat hidup lansia.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul skripsi peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah salah satu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.¹⁵ Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan dan menerangkan apa yang individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan sendiri atau orang lain. Dalam bukunya, Soekanto menerangkan bahwa peran adalah bagian yang dimainkan seseorang atau tindakan dalam suatu peristiwa. Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kehidupan. Menurut Gibson peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Selain itu menurut Gunawan mengatakan bahwa peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan atau yang terutama dalam suatu peristiwa.¹⁶

Peran yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah sikap atau tindakan yang dilakukan oleh pembimbing keagamaan (Mursyid) terhadap lansia dalam meningkatkan semangat hidup Lansia di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

¹⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 243

¹⁶Sri Wulandari, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pelaksanaan Musrembang, *Dalam Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 1. No. 4. 2013, hlm. 1543-1544

2. Mursyid (Pembimbing keagamaan)

Istilah Mursyid mempunyai arti guru yang mengajarkan sesuatu kepada murid-muridnya yang sedang menuntut ilmu sejakigus memberikan contoh yang benar secara syariat dan hakikat¹⁷

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang ahli kepada orang lain agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya serta mandiri. Pembimbing keagamaan adalah orang yang memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa mendatang dengan cara mengintergrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis.¹⁸

Secara psikologis manusia membutuhkan seorang motivator dalam hidupnya yang bisa memberinya semangat dalam berbagai hal. Termasuk dalam beribadah kepada Allah. Bila dalam keadaan labil motivator bisa mendampingi hingga bangkit, bila dalam keadaan stabil mampu dalam memompa semangatnya dalam tasawuf biasa disebut Mursyid (pembimbing keagamaan). Mursyid juga dapat diartikan sebagai orang yang menunjukkan jalan, guru agama serta orang yang baik hidupnya dan berbakti kepada sang pencipta¹⁹

3. Semangat hidup

Semangat dalam KBBI adalah kekuatan batin untuk belajar dan bekerja. Jadi semangat memiliki fungsi sebagai penggerak batin untuk

¹⁷ Iga Megananda, Urgensi Mursyid Bagi Murid Dalam Tarekat, *Dalam Jurnal Yaqzan*, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2018, Hlm. 61

¹⁸ Syamsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 19

¹⁹ Moh. Isom Mudin, Relasi Mursyid dan Murid Dalam Pendidikan Spiritual Tarekat dalam *Jurnal Peradaban Islam Tsaqafah*, Vol.11, No. 2, November 2015, hlm. 406

bertindak. Karena semangat akan memberi dampak yang sangat positif bagi individu.²⁰

Kehidupan individu terwujud dalam bentuk tingkah laku. Tingkah laku adalah segala olah hidup individu yang diwujudkan dalam perkembangan individu itu sendiri. Untuk itu individu perlu dilengkapi dengan pancadaya (lima kecerdasan manusia) yang merupakan kekuatan terwujudnya tingkah laku beragama, kecerdasan, berperasaan dan bersemangat. Sehingga tingkah laku positif akan menjurus pada efektifitas dan efisiensi.²¹

Semangat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dari dalam atau luar diri seseorang dan membangkitkan gairah serta ketekunan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Serta mewujudkan kebutuhan-kebutuhan manusiawi, sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Ada lima tingkatan dalam kebutuhan dasar dan keinginan dalam diri manusia yaitu kebutuhan fisiologi, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri dan aktualisasi diri.²²

Semangat hidup yang dimaksud peneliti di sini adalah tidak mudah putus asa ketika mendahapi masalah baik itu sakit dan lain-lain, serta bersemangat untuk mengikuti bimbingan keagamaan di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas untuk memantapkan pemahaman tentang Agama agar karena sejatinya Agama merupakan motivasi hidup.

4. Pondok tempat perorangan (panti jompo)

Panti adalah rumah atau tempat kediaman. Arti Jompo adalah tua sekali dan sudah lemah fisiknya serta renta. Jadi panti jompo adalah sarana

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991. 219)

²¹ Prayitno, *konseling pancawaskita*, (padang, fakultas ilmu pendidikan IKIP, 1998), hlm. 11

²² Ary Ginanjar, *Rahasia Membangkitkan ESQ Power, Op. Cit*, hlm. 68

yang disediakan untuk manula sebagai tempat tinggal alternatif yang memberikan pelayanan dan perawatan serta berbagai aktifitas untuk mengatasi kemunduran fisik dan mental lansia secara bersama-sama.²³

Panti jompo yang dimaksud peneliti disini adalah Pondok Lansia sebagai lembaga yang religius yang membimbing lansia secara keagamaan.

D. Rumusan Masalah

Berasarkan latar belakang diatas maka pokok permasalahan dalam pembahsan ini adalah sebagai beriku:

1. Bagaimanakan semangat hidup lansia di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana peran mursyid dalam meningkatkan semangat hidup lanjut usia di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi dan semangat hidup lansia di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengan Kabupaten Padang Lawas
2. Untuk mengetahui peran pembimbing keagamaan dalam meningkatkan semgangat hidup lanjut usia di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

²³ Nuranni, *perlindungan hukum terhadap orang jompo di panti Op. Cit. h. 83*

1. Secara teoritis
 - a. Sumbangan pemikiran kepada masyarakat desa Gading khususnya kepada lansia agar dapat memahami dan memiliki semangat hidup, dan memberikan pemikiran kepada lansia pondok Gading terkhusus kepa pihak yang menangani masalah-masalah pada lansia.
 - b. Bahan pertimbangan kepada peneliti lain yang ingin membahas yang sama.
2. Secara praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Peran Pembimbing Keagamaan Dalam Meningkatkan Semangat Hidup Lansia Di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
 - b. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S. Sos) Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN paangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan pada penelitian ini lebih sistematis dan untuk memudahkan pembaca memahaminya, maka peneliti membuat sistematika pembahsaan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II, Kajian Pustaka yang terdiri dari kerangka teori yaitu: pengertian peran, pembimbing keagamaan, semangat hidup, lansia, tehnik konseling islami dan penelitian terdahulu.

Bab III, Metodologi Penelitian yang mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, tehnik keabsahan data dan sistematika.

Bab IV, Hasil Penelitian Dan Pembahasan Secara Umum Dan Khusus.

Bab V, Penutup yang Terdiri Dari Kesimpulan Dan Saran-Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian peran

Peran adalah salah satu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.²⁴ Teori peran dalam bimbingan konseling adalah mengenai interaksi sosial suatu individu atau punkelompok. Interdependensi peran yang saling berhubungan bahwa setiap posisi menyangkut baik hak maupun kewajiban individu maupun kelompok. Setiap orang yang menempati suatu posisi cenderung kana terpengaruh oleh ketentuan peran yang menyertai posisi itu. Teori peran dalam bimbingan konseling “Masyarakat dan kelompok sebagai jaringan posisi-posisi yang salaing berkaitan serta teori peran juga sebagai harapan agar individu berkehidupan sesuai dengan dengan yang diharapkan”.²⁵

Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan dan menerangkan apa yang individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan sendiri atau orang lain. Menurut Soekanto Yang dikutip oleh Sri Mulyani menerangkan bahwa peran adalah bagian yang dimainkan seserang tau tindakan dalam suatu peristiwa. Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan. Menurut Gibson peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Selain itu

²⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Op. Cit*, hlm. 243

²⁵Theodore M. Newcomb, Dkk, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Diponegoro, 1978), hlm. 443

menurut Gunawan mengatakan bahwa peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan atau yang terutama dalam suatu peristiwa.²⁶

Ruang lingkup dari teori peran adalah untuk menjalankan kewajiban pemimpin dengan individu. Adapun unsur-unsur peran yaitu:

1. Kedudukan
2. Hak dan kewajiban
3. Perilaku sosial dari pemegang kekuasaan
4. Bagaian dari aktivitas yang dimainkan.

Teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan dua orang atau lebih serta perilaku dan posisi seorang individu.²⁷

2. Keagamaan

Secara etimologi Agama adalah berasal dari dua kata dalam bahasa sangsekerta yaitu: “*a*” artinya tidak dan “*gama*” artinya pergi. Jadi agama beerarti tidak pergi, maksudnya agama diwarisi secara turun temurun. Dalam bahasa Arab Agama berasal dari kata *ad-din* berarti keyakinan, keimanan dan komunitas. Secara singkat agama adalah pernyataan atau perwujudan sifat hanif yang telah tertanam dalam jiwa manusia, oleh karena itu beragama adalah natural dan merupakan kebutuhan manusia secara esensial. Keagamaan adalah suatu bentuk pengembangan kehidupan pribadi

²⁶ Sri Wulandari, Peran Badanperencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pelaksanaan Musrebang, *Op.Cit*, hlm. 154

²⁷ Dewi Utari, Darsono Prawinegoro, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 26

tentang agama yang bertujuan dapat menuntun hidup sesuai ajaran agamanya yang kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁸

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat supra natural yang memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia maupun dalam hubungan bermasyarakat. Keagamaan merupakan pengamalan kerohanian, tanda adanya Tuhan dan sifat-sifatnya yang dirasakan oleh manusia.²⁹

Agama dapat meningkatkan kesadaran hidup dalam diri manusia akan kondisi eksistensinya berupa ketidakpastian dan ketidakmampuan untuk menjawab problematika hidup yang berat. Agama dapat memberikan bimbingan dan pengajaran dengan perantara fungsionarisnya seperti mursyid. Setiap manusia menginginkan keselamatan baik dalam hidup sekarang ini maupun jaminan kehidupan sesudah meninggal. Jaminan keselamatan ini bisa ditemukan agama. Agama membantu manusia untuk mengenal sesuatu yang sakral atau Tuhan dengan berkomunikasi dengan-Nya sehingga dalam hubungan ini manusia percaya dapat memperoleh apa yang dirinya inginkan.³⁰

3. Mursyid (Pembimbing keagamaan)

Mursyid secara bahasa berarti memberi petunjuk, dengan kata lain mursyid adalah seseorang yang memberi petunjuk dalam bidang spiritual. Secara istilah mursyid adalah orang yang bertanggung jawab

²⁸ Fenti Hikmawati, Bimbingan Konseling, *Op.Cit.*, hlm. 183

²⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 317-318

³⁰ Syamsuddin, *Pengantar Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), Hlm.317-318

memimpin rohani seseorang untuk dekat dengan Allah serta memberikan contoh.³¹

Istilah pembimbing berasal dari kata bimbing yang berarti pimpin, asuh, tuntun. Membimbing sama dengan menuntun, seperti orang dewasa yang sedang menuntun anak kecil yang mulai belajar. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri untuk melakukan penyusunan diri secara maksimum terhadap lingkungan individu tersebut.³²

Pembimbingan agama ialah mengarahkan dan menuntun dengan menanamkan akhlak dan moral yang baik, pengarahan tersebut dapat berupa pertolongan mental dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bimbingan keagamaan adalah suatu pemberian bantuan kepada individu berupa bimbingan yang diberikan oleh seorang ustad agar menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.³³

Secara psikologis manusia membutuhkan seorang motivator dalam hidupnya yang bisa memberinya semangat dalam berbagai hal. Termasuk dalam beribadah kepada Allah. Bila dalam keadaan labil

³¹ Iga Megananda, Urgensi Mursyid Bagi Murid Dalam Tarekat, *Dalam Jurnal Yaqzan*, Op,Cit, Hlm. 62

³² Ratna Dewi Safitri "Bimbingan Keagamaan Pada Lansia Muslim", (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. 15

³³ Dzakiah Dradjat, *Peran Bimbingan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Bandung: Bumi Aksara, 2000), hlm. 32

motivator bisa mendampinginya hingga bangkit, bila dalam keadaan stabil mampu dalam memompa semangatnya dalam tasawuf biasa disebut Mursyid (pembimbing).³⁴

Mursyid adalah pembimbing keagamaan di pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Pembimbing keagamaan atau Ustadz di Pondok Gading memeberikan materi kepada lansia yaitu berbagai materi keagamaan mulai dari akidah, syariat, dan lainnya.

4. Pengertian Lansia

Lansia atau usia tua adalah periode dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lbih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat. Bila sseorang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, ia sering melilihat masalalunya biasanya dengan penuh penyeselan dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang mencoba mengabadikan masa dengan sangat mungkin.

5. Fungsi *Mursyid* (pembimbing keagamaan)

Menurut Dewa Ketut Sukardi fungsi *Mursyid* (pembimbing keagamaan) adalah:

- a. Membantu mengadaptasikan lansia untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya ataupun dengan orang-orang yang dilingkungan sekitarnya
- b. Membantu menyalurkan agar lansia mendapat lingkungan yang sesuai dengan keadaannya
- c. Membantu lansia unruk meyesuaikan diri dengan lingkungannya
- d. Membantu lansia untuk menghindari kemungkinan hambatan-hambatan yang akan terjadi.
- e. Membantu keadaan yang lansia yang dipandang kurang baik.

³⁴ Moh. Isom Mudin, Relasi Mursyid dan Murid Dalam Pendidikan Spiritual Tarekat dalam *Jurnal Peradaban Islam Tsaqafah*, Vol.11, No. 2, November 2015, hlm. 406

Peran Muryid dalam meningkatkan semangat hidup Lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

- a) Faktor internal: meliputi keinginan untuk dapat hidup, keingin untuk dihargai, keingininan untuk dapat pengakuan dan keinginan utuk memiliki kendali atas dirinya sendiri
- b) Faktor eksternal: meliputi kondiisi lingkungan hidup lansia, status dan tanggung jawab, jaminan kesehatan, serta peraturan yang fleksibel.³⁵

6. Ciri-ciri usia lanjut

Sama seperti setiap periode lainnya dalam renang kehidupan seseorang, usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologi tertentu. Efek-efek tersebut menentukan sampai sejauh tertentu, apakah usia anjut akan menyesuaikan diri dengan baik atau buruk. Akan tetapi ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk dari pada yang baik dan kepada kesengsaraan daripada kebahagiaan.

a. Perubahan kemampuan mental pada usia lanjut

Kondisi penurunan mental pada lansia berlangsung secara bertahap. Penurunan kondisi fisik pada lansia menjadi salah satu faktor penyebab penuruan kondisi mental pada lansia. Menurunnya kondisi fisik menunjang terjadi penurunan mental dibuktikan dengan hilangnya kemampuan intelektual.

b. Minat bersosialisasi

Dalam bertambahnya usia mengakibatkan banyak orang yang merasa menderita karena jumlah kegian sosoal yang dilakukan semakin berkurang.hal ini lazim di istilahkan sebagai

³⁵Adam Husein, *Skripsi Peran Pembimbing Agama Dalam Pembinaan Ahlak Remaja Di Pesantren Yatim Nurul Amanah Jakarta Selatan 2015*, Hlm. 34

lepas dari kegiatan kemasyarakatan, yaitu suatu proses pengunduran diri secara timbal balik pada usia lanjut dan lingkungan sosial.

Pada usia lanjut sering di ungkapkan dalam bentuk penyusutan sumber-sumber yang dimanfaatkan untuk melakukan kontak sosial dan menurunnya partisipasi sosial.³⁶

7. Pengertian Semangat Hidup

Semangat adalah kekuatan batin untuk belajar dan bekerja. Jadi semangat memiliki fungsi sebagai penggerak batin untuk bertindak. Karena semangat akan memberi dampak yang sangat positif bagi individu.³⁷

Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno bahwasanya bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar konseli menjadi kuat, besar mandiri serta mampu mengatasi masalahnya sendiri termasuk masalah pribadi dan sosial serta mengembangkan diri secara optimal. Dengan demikian semangat akan teranam didalam diri individu.³⁸

Semangat adalah sikap individu terhadap orang lain dan lingkungannya secara maksimal serta kegairahan, dorongan, ataupun keinginan yang tinggi dan terarah untuk melakukan sesuatu

³⁶Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, *Op.Cit.*, hlm.380-381

³⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 219

³⁸ Muhammad Bukhori Ibrahim, *Pengaruh Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa*, Dalam jurnal: *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Konseling*, Vol. 9 No. 01, Januari-Juni, 2019

hal. Dari pengertian diatas maka semangat hidup adalah sikap dan perasaan serta dorongan dalam diri individu untuk bertindak.³⁹

Semangat hidup dalam agama merupakan merupakan kebutuhan spiritual yaitu berupah fitrah yaitu berupa kehidupan yang benar dan lurus, agama membuat seorang individu cenderung untuk melakukan hal-hal positif serta melakukan hal-hal yang cenderung baik dan menjahui segala keburukan. Semangat menjalani kehidupan merupakan dorongan paikis yang berdasarkan watak dan kebiasaan dalam memikirkan pencipta alam semesta. Semangat hidup berkaitan langsung dengan perjalan rohani seseorang dalam mencari keridoan Allah swt.⁴⁰

Usia lanjut memang rentan terhadap motivasi hidup, karena pada fase ini lansia mengalami penurunan fungsi fisik dan psikis dan juga mental serta kurangnya minat dalam bersosialisasi dengan sosialnya. Maka dari itu pembimbing keagamaan Ustadz memberikan materi keagamaan yang mampu meningkatkan semangat hidup lansia.

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةَ اللَّهِ هِيَ الْعَلْيَا وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya: Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) Maka Sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang Dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu Dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, Sesungguhnya

³⁹ Muh. Alwi, Pengaruh Semangat Kerja Pegawai Terhadap Keefektivan Organisasi Unit Program Belajar Jarak , *Dalam Jurnal analisis Dan Pelayanan Public*, Vol. 2, No. 1 Juni 2016, hlm. 35

⁴⁰ Jalaluddin Rumi, *Psikologi Agama suatu pengantar*, (Bandung: Mizan Pustaka,2005), hlm.64

Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan keterangannya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir Itulah yang rendah. dan kalimat Allah Itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana[643].⁴¹

8. Ciri-Ciri Lansia Yang Semangat Hidup

Manusia merupakan makhluk unik yang utuh menyeluruh, yang terdiri atas aspek fisik, psikologis, sosial, kultural dan spiritual. Tidak terpenuhinya kebutuhan manusia pada salah satu diantara dimensi tersebut akan menyebabkan ketidaksejahteraan atau keadaan tidak sehat. Kondisi tersebut dapat dipahami mengingat dimensi fisik, psikologis, sosial, spiritual dan kultural atau dimensi *body, mind dan spirit* merupakan satu kesatuan yang utuh. Tiap bagian dari individu tersebut tidaklah akan mencapai kesatuan yang utuh. Tiap bagian dari individu tidaklah mencapai kesejahteraan tanpa keseluruhan bagian tersebut.

Lanjut usia adalah usia yang sangat rentan terhadap segala aspek, terlebih aspek spiritual dan sosial karena begitu terlihat kembali kemasa kanak-kanak, semisal ketika diberikan bimbingan agama dengan metode ceramah maka metode tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar lansia tidak mudah bosan. Karena jika dilihat akibat dari metode yang salah digunakan dalam memberikan bimbingan lansia akan menjadi malas dan tidak mau mengikuti bimbingan.

Secara fitrahnya manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan orang lain dalam kehidupannya, tanpa orang lain

⁴¹ Kementerian Agama R.I, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Halim: Surabaya, 2014), 672

manusia tidak akan bisa hidup. Ciri-ciri lansia yang semangat hidup bisa dilihat dari:

a. Dimensi fisik

Dimensi fisik memiliki pemeliharaan tubuh secara efektif. Dimensi fisik meliputi nutrisi yang harus dipenuhi antara lain dengan air, protein, vitamin, lemak, karbohidrat serta mineral. Memakan jenis makanan yang tepat, istirahat teratur, relaksasi yang memadai dan olahraga.

b. Dimensi sosial

Dimensi sosial pada manusia adalah membutuhkan orang lain dalam hidupnya karena manusia tidak bisa hidup sendiri. Dimensi sosial yang mempengaruhi semangat hidup lansia yaitu nutrisi, kasih sayang perhatian, rasa percaya, ketulusan, komunikasi, serta kontak fisik.⁴²

c. Dimensi mental

Dimensi mental pada manusia dapat terlihat pada kebiasaannya yang tidak pernah berhenti belajar. Belajar dalam artian yang lebih luas yaitu belajar dari pengalaman hidupnya maupun pengalaman orang lain. Dimensi mental bisa berupa pengetahuan, informasi, ide, bertukar pikiran dan menganalisa.

d. Dimensi spiritual

Makna spiritual tidak selalu tentang agama jika dilihat dari asal katanya, spiritual berasal dari kata spiritus yang memiliki arti nafas atau roh. Spiritual artinya berhubungan dengan kerohanian

⁴² Mei Fitriani, "Problem Psikospiritual Lansia Dan Solusinya", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36 No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 89-91

atau kejiwaan. Sebagai manusia tidak dapat melihat atau menyentuh roh dan jiwa, karena bukan merupakan dimensi fisik tetapi bisa dirasakan keberadaannya yaitu hati nurani, yang selama ini dipercayai sebagai suara Tuhan.

Dimensi spiritual meliputi komitmen dan tujuan hidup. Dimensi ini meliputi memanfaatkan sumber yang mengangkat semangat hidup. Yaitu berupa do'a, kebijaksanaan, perintah Allah, serta bermeditasi.⁴³

9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Semangat Hidup Lansia

Abraham Maslow berpendapat yang dikutip oleh Iskandar bahwa semua motivasi ataupun semangat terjadi sebagai persepsi seorang individu terhadap lima macam kebutuhan dasar yang senantiasa dialami setiap individu

a. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*)

Kebutuhan fisiologis terdiri dari kebutuhan dasar dan yang bersifat primer. Terkadang disebut dengan kebutuhan biologikal. Dengan demikian untuk menciptakan kesehatan bagi Lansia adalah pemuasan pada kebutuhan tingkat pertama ini dan lansia harus mengatur pola hidup sehat melalui gizi yang teratur bagi lansia.

b. Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*)

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi maka akan muncul kebutuhan rasa aman atau kebutuhan akan kepastian. Individu yang merasa tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan

⁴³*Ibid.*, hlm. 89-91

dan stabilitas serta akan berusaha keras hal-hal asing yang tidak diharapkan.

Kebutuhan rasa aman sangat dibutuhkan oleh kaum Lansia karena mereka adalah orang-orang yang perlu dilindungi apalagi mereka telah hidup terpisah dari kehidupan keluarganya dan memilih melanjutkan hidupnya di lembaga-lembaga sosial lanjut usia.

c. Kebutuhan kepemilikan dan cinta (*belonging love needs*)

Setelah kedua kebutuhan diatas terpenuhi maka individu akan beraril pada keinginan untuk mendapatkan cinta dan perasaan diterima sebagai makhluk sosial. Lanjut usia sangat membutuhkan orang lain untuk mampu mewujudkan kebutuhan ang satu ini. Akan tetapi sering kali yang dialami oleh Lansia tidak sama. Mereka merasa sendiri dan tidak ada orang yang mencintai dirinya sehingga mereka fungsikan ke lembaga sosial. Kebutuhan pemenuhan cinta sampai saat ini merupakan sesuatu yang sulit untuk dicapai terutama bagi lanjut usia.⁴⁴

d. Kebutuhan untuk di hargai (*self esteem needs*)

Pada tingkat keempat heararki Maslow terdapat kebutuhan penghargaan ataupun bisa disebut kebutuhan ego. Kebutuhan ini berhubungan dengan kebutuhan akan menerima perhatian, pengakuan dan apresiasi dari orang lain. Pemenuhan kebutuhan akan penghargaan diri menghasilkan dampak psikogis berupa rasa percaya diri, bernilai kuat, mampu memadai. Sebaliknya jika

⁴⁴Iskandar, Implementasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, *dalam Jurnal Hijanah Al-Hikah, Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2016*, hlm. 25-27

kebutuhan ini tidak tercapai maka akan menghasilkan perasaan minder, lemah, putus asa, atau bahkan rasa takut. Oleh karena itu meskipun lanjut usia adalah masa ahir dari hidup namun Lansia juga membutuhkan sebuah pengakuan dan penghargaan oleh orang-orang disekeliling terutama keluarga.

e. Aktualisasi diri (*self actualizatin*)

Meskipun semua kebutuhan telah terpenuhi namun masih saja ada perasaan ketidak puasan dan kegelisahan yang akan berkembang. Dalam kebutuhan ini di jelaska bahwa setiap orang harus dapat mengaktualisasikan dirinya berupa karya-karya yang dibuatnya. Kebutuhan ini dapat disebut sebagai perwujudan diri. Lanjut usia membutuhkan akan aktualisasi diri yang baik. Dengan demikian munculah kebutuhan terakhir ini berdasarkan suatu pemenuhan fisiologis, kebutuhan aan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan harga diri yang telah ada sebelumnya.⁴⁵

10. Tehnik Konseling Islam

a. Melalui Nasehat

Dalam konseling konselor lebih banyak menggunakan lisan, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh konseli dengan baikdan jujur serta terbuka. Demikian pula ketika memberikan nasehat ataupun arahan hendaknya harus dilakukan dengan baik dan kalimat-kalimat yang indah, menenangkan serta menyenangkan.

⁴⁵*Ibid*, hlm. 25-27

b. Membaca Do'a

Untuk memantapkan konseli maka do'a yang diucapkan konselor sangat penting didengar oleh konseli. Teknik ini dapat dilakukan konselor pada konseling yang bersifat kelompok. Karena dengan do'a jiwa optimisme akan senantiasa muncul pada jiwa konseli.⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sudah ada penelitian yang lain meneliti dengan topik yang hampir sama. Berikut ini ditemukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Sri Susanti, Universitas Muhammadiyah Surabaya, tahun 2018, yang berjudul Efektivitas Pembinaan Agama Islam Bagi Lansia Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan agama islam bagi Lansia dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya, berpedoman pada Al-quran dan Al-Hadist. Materi yang disampaikan ditekankan pada materi aklaq dan fikih dengan bobot materi lebih ringan dengan menggunakan metode kelompok, Tanya jawab dan metode individu. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

⁴⁶Hamdani Bakran Adz-Dzak, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, (Jakarta: Fajar Pustaka Baru,2004), hlm. 190-193

Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti meneliti tentang peran pembimbing keagamaan dalam meningkatkan semangat hidup lansia, sedangkan penelitian di panti Werdha Hargo Dedali Surabaya meneliti tentang ke efektifan pembinaan agam Islam dalam meningkatkan ibadah shalat lanjut usia

2. Heni mahyuni harahap, IAIN Padangsidempuan, tahun 2014 yang berjudul Tentang Upaya Pembinaan Ketaatan Beragama Orangtua Lanjut Usia Di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola. Yang hasil penelitiannya adalah pembinaan ketataan beragama orang tua lanjut usia terlaksana, sesuai tingat kemampuan ustadz dalam menyampaikan atau menjelaskan ilmu kepada orang tua Injut usia, sebagian orang tua lanjut usia kurang memahami penjelasan ustad karean kondisi fisik dan psikis orang tua lanjut usia sangat menurun terutama dibagian pendengaran sudah berkurang serta pengalaman sehari-hari sudah berkurang.

Adapun persamaan penelitian ini sama-sama penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan fonomena apa adanya.

Sedangkan perbedaan dengan penlitian beliau adalah dimana beliau memfokuskan pada penelitian tentang upaya pembinaan beragama orang tua lanjut usia di panti jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola. Sedangkan peneliti fokus pada Peran Pembimbing Keagamaan Dalam Meningkatkan Semangat Hidup Lansia Di Pondok Gading Kecamatan Barumun Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

3. Sani Harahap, IAIN Padangsidempuan, tahun 2018, yang berjudul tentang Motivasi Perempuan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Parsulukan Di Desa Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil penelitiannya adalah motivasi perempuan lansia dalam mengikuti kegiatan pondok parsulukan ada dua yaitu: yang pertama dorongan dari individu yang meliputi kemauan sendiri dan kesadaran di hari tua, faktor yang kedua yaitu dorongan dari keluarga yang meliputi keluarga, teman sebaya lansia.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif.

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan kepada peran pembimbing keagamaan dalam meningkatkan semangat hidup lansia dengan penelitian yang dilakukan oleh Sani Harahap memfokuskan kepada Motivasi Perempuan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Pondok Parsulukan

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena belum ada orang meneliti tentang peran pembimbing keagamaan dalam meningkatkan semangat hidup lansia di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas. Lokasi penelitian ini adalah lokasi yang dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga mudah untuk mendapatkan data dan informasi.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian peran pembimbing keagamaan dalam meningkatkan semangat hidup lansia Di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas diawali pada bulan juli 2019- April 2022.

B. JENIS PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field reaserch*). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan imiah. Data dikumpulkan dengan latar alami sebagai sumber data langsung.⁴⁷

⁴⁷ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kulitatif*, (Bandung: Remaja Kerta Karya, 2005), hlm. 245

Adapun jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menganalisis kejadian sosial secara nyata ataupun sesuai dengan fakta di lapangan. Metode kualitatif deskriptif tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu tapi menggambarkan ada apanya tentang variabel gejala atau keadaan.

C. INFORMAN PENELITIAN

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud informan adalah seluruh orang yang dianggap memberikan informasi terhadap data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu: Mursyid (pembimbing keagamaan) dengan jumlah dua orang dan lansia dengan jumlah 14 orang yang berada di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

D. SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data di peroleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

a. Data primer

Data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti, artinya sumber data

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 245

langsung memberikan data kepada pengumpul data⁴⁹. Adapun sumber data primer peneliti adalah Mursyid (pembimbing keagamaan) yang menjadi pembimbing keagamaan yang berjumlah 2 (dua) orang yang masing-masing sebagai pemilik pondok dan sebagai Ustadz dan lansia sebanyak 8 (delapan) orang yang berada di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

b. Data Skunder

Data skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁵⁰ Data sekunder dalam penelitian ini adalah pengurus pondok dan teman sebaya lansia yang berada di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

E. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan data yang relevan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan perilaku onjek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang di observasi adalah observasi.

⁴⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Ctt Ke- I, (Bandung: Alfabeta 2020), hlm. 62

⁵⁰*Ibid*, hlm. 62

Menurut Sugiyono observasi terdiri dari observasi partisipasi (*participant observation*), dan observasi non partisipasi. Observasi partisipasi, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi non partisipasi adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang hendak diteliti. Peneliti memiliki buku saku tentang apa yang hendak ditelitinya.⁵¹

Berdasarkan hal di atas maka peneliti menggunakan metode observasi partisipasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung tentang peran pembimbing keagamaan dalam meningkatkan semangat hidup Lansia Di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki langsung antara penyelidik dan subjek atau responden, dengan tujuan memburu makna yang tersembunyi dari sebuah fenomena sehingga bisa di pahami dengan jelas. Wawancara terbagi dalam beberapa jenis yaitu: wawancara terstruktur yang mana pertanyaannya telah telah ditentukan sebelumnya dan telah disiapkan oleh pewawancara. sedangkan wawancara tidak terstruktur mengacu pada wawancara yang pertanyaannya tidak disediakan terlebih dahulu oleh pewawancara

⁵¹*Ibid.*, hlm. 249

atau pertanyaan yang diajukan kepada responden tidak ada diatur sebelumnya.⁵²

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yaitu jenis wawancara yang mana si pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data. Wawancara diajukan kepada lansia, ustadz dan teman sebaya lansia yang ada di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, gambar, data yang semua memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵³ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan Peran Pembimbing Keagamaan Dalam Semangat Hidup Lansia Di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

F. TEHNIK ANALISIS DATA

Analisis data kualitatif adalah suatu proses atau menyusun dan mencari serta mengatur urutan data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dengan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unuit-

⁵²Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 83

⁵³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung Cia Pustaka Media, 2006), h. 152

unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami. Proses analisis data:

a. Reduksi data

Reduksi data adlah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan memilah serta membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian data

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan besifat teks dan bersifat deskriptif atau penjelasan.

c. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali kelapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁴

G. TEHNIK KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun tehnik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah tehnik

⁵⁴Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif Ctt Ke- I *Op.Cit*, hlm.247-252

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan.⁵⁵

Triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

Membandingkan apa yang diampaikan lansia terhadap peran pembimbing keagamaan dalam meningkatkan semangat hidup lansia Di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

2. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara kepada Lansia Di Pondok Gading.

Setelah hasilnya diketahui yang dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan. Untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta serta meningkatkan derajat keabsahan data.

⁵⁵Ahmad Nizar Rangkitui, Metode Penelitian Pendidikan, *Op.Cit*, hlm. 126

BAB 1V

HASIL PENEITIAN

A. Temuan Umum

Uraian beriku ini merupakan gambran umum teneng pondok parsulukan di desa Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan peran Mursyid dalam meningkatkan semangat hidup lansia di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

1. Sejarah Pondok Parsulukan

Yayasan ini didirikan oleh tokoh agama dan juga tokoh adat yang bernama Almarhum Khalifah Adam Hasibuan. Beliau di lahirkan di desa Gading Kecamatan Barumun Tengah yang pada saat ini masih Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 1956. Khalifah Adam Hasibuan sendiri adalah dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga golongan yang sangat mencintai agama. Dari kecintaannya terhadap Agama tersebutlah Beliau berkeinginan untuk mendirikan sebuah lembaga atau tempat peribadatan.

Pada perkembangannya sekarang ini Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas tetap berdiri kokoh yang dilanjutkan oleh anak kandungnya yang bernama Bapak Sutan Soripada Hasibuan yang merupak satu-satunya anak dari almarhum Khalifah Adam Hasibuan. Bapak Sutan Soripada Haibuan yang merupakan kelahiran desa Gading

Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas. Dalam kepemimpinannya tersebut menunjukkan kemajuan pondok gading kecamatan barumon tengah kabupaten padang lawas terbukti dengan jumlah lansia yang tinggal di pondok tersebut dan sudah terakreditasi.

Yayasan Pondok Paramalan Surah Gading kecamatan barumon tengah kabupaten padang lawas adalah wadah tempat peribaaan orang-orang jompo untuk lebih khusuk dan ikhlas beramal. Yayasan ini didirikan dengan tujuan untuk membina dan membimbing Lansia dan umumnya masyarakat muslimin sekitarnya.⁵⁶

2. Letak Geografis Pondok Gading

Pondok gading merupakan salah satu pondok yang ada di desa gading. Desa gading terletak di dalam wilayah Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Paran Napa Dolok
Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas
- b. Sebelah selatan berbataan dengan desa Gulangan, Kecamatan Sihapas Barumon
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Paran Napa Jae
Kecamatan Barumon Tengah
- d. Sebelah barat berbatasan denga desa Taruhom Kecamatan Barumon Tengah

⁵⁶ Wawancara, Sutan Soripada Hasibuan, Pimpinan Pondok Gading Kecamatan Barummun Tengah Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 06 Januari 2021

Secara geokrafis posisi pondok paramalan suroh panti jompo desa gading berada di desa gading kecamatan barumun tengah kabupaten padang lawas. Lingkungan areal pondok tersebut 1Ha. Lebih kurang 450 Km dari pusat ibu kota propinsi Sumatera Utara sedangkan jarak jauh dari ibu kota padang lawas 80 Km.

3. Visi misi pondok

a) Visi

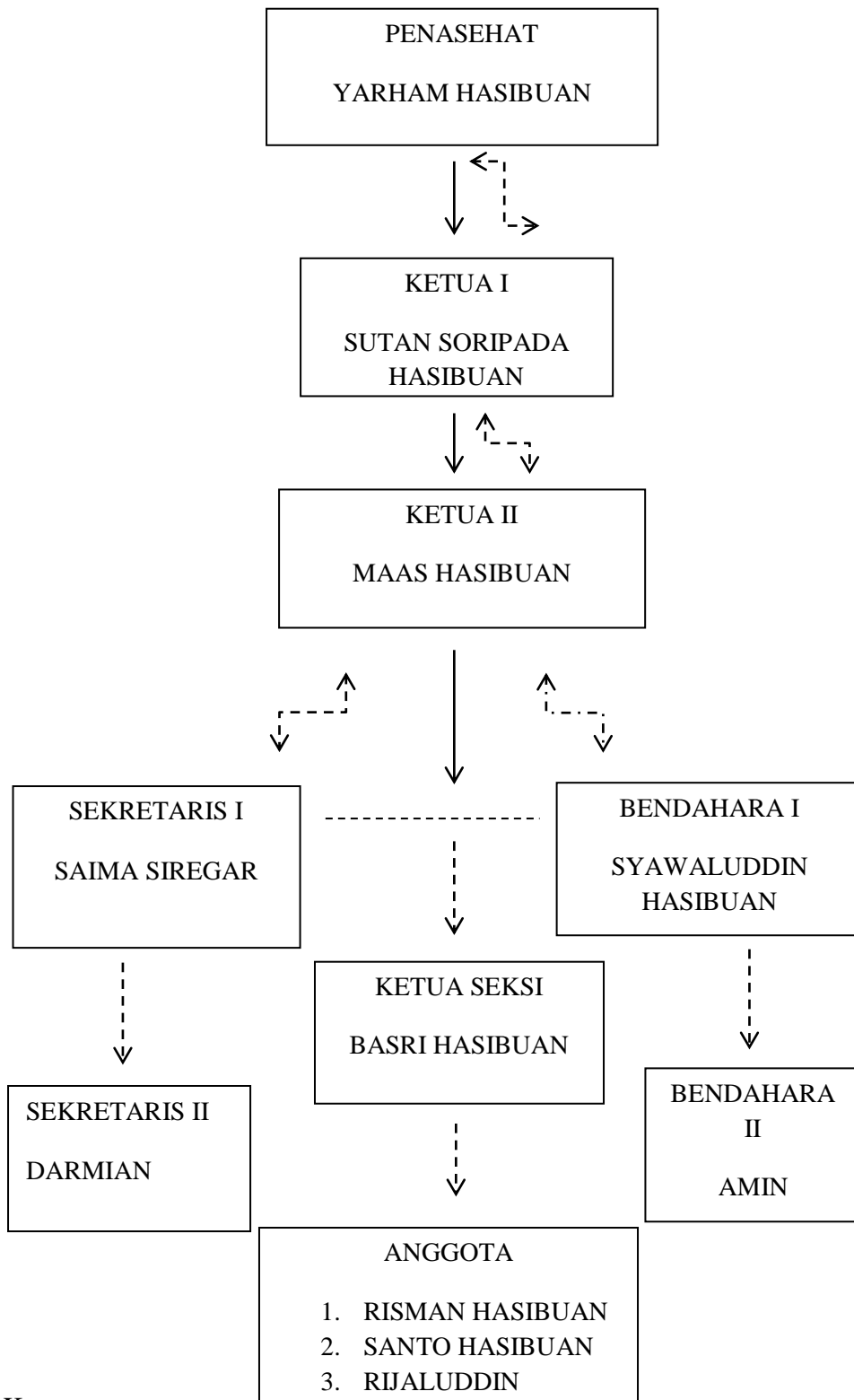
Menjadikan pondok paraman Gading Kecamatan Barun Tengah Kabupaten Padang Lawas sebagai pondok paramalan yang bisa mendekatkan diri kepada Allah swt secara khusus dan ikhlas.

b) Misi

- 1) Melaksanakan paramalan dengan khusus dan ikhlas
- 2) Melaksanakan ibadah dengan senang dan nyaman
- 3) Tiada hari tanpa ibadah
- 4) Tiada hari tanpa dzikir

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi dari pondok Gading Kecamatan Barun Tengah Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:



5. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Table sarana prasarana Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas:⁵⁷

No	Fasilitas Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Pondok tempat tinggal	20
2	Masjid	1
3	Pemandian umum	1
4	Sumur	1
5	Lahan bercocok tanam	1

6. Peserta lansia yang mengikuti kegiatan di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Table nama-nama lansia yang berada di Pondok Gading

Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Usia	Alamat
1	Zamzumah siregar	78	Gading
2	Nur lena siregar	70	Galanggang
3	Gona siregar	86	Parannapa Dolok
4	Tiaisah hasibuan	68	Parannapa Dolok
5	Jaharo	68	Parannapa Dolok
6	Delima harahap	77	Gading

⁵⁷ Observasi Peneliti Di Tempat Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 06 Januari 2021

7	Nursoli siregar	68	Galnggang
8	Soriawan siregar	61	Gading
9	Nurmayyah siregar	70	Hutaruhom
10	Sarina harahap	61	Parannapa Dolok
11	Masrona siregar	68	Gading
12	Nurtula	60	Padangnahornop
13	Gabena siregar	60	Parannapa Dolok
14	Damsinar siregar	67	Gading

Sumber: wawancara peneliti di tempat pondok gading kecamatan barumon tengah kabupaten padang lawas, pada tanggal 06 januari 2021

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Semangat Hidup Lanjut Usia Di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Lansia yang tinggal ataupun memondok di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: keinginan sendiri, ajakan teman sebaya, serta disuruh oleh anak taupun keluarganya.

Kondisi semangat hidup lansia di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat dari keadan dan kebiasaan lansia yaitu bersyukur atas apa yang dimilikinya (ikhlas), merasa bahagia, berpikir positif terhadap segala hal dengan tujuan mengharapkan pahala dalam mengerjakan sesuatu.

1. Bersyukur Atas Apa Yang Dimilikinya (Ikhlas)

Orang-orang bersyukur adalah orang yang senantiasa hidup dengan dengan berpikiran positif dan berprasangka baik. Mengawali sesuatu dengan berprasangka baik ataupun pikiran positif termasuk dalam meminta pertolongan dari Allah atas segala urusan. Ada rasa syukur dalam diri seseorang dapat menjadikannya semangat dalam menjalani kehidupan.

Sebagai mana hasil wawancara dengan Soriawan Siregar mengatakan bahwa:

Saya tinggal di pondok ini sudah hamper dua tahun akan tetapi sebenarnya tinggal di pondok ini sebenarnya bukan keinginan dari diri saya sendiri akan tetapi di suruh oleh anak dan menantu saya. Sejujurnya saya merasa lebih senang jika tinggal dirumahkarena saya bisa bertemu dengan cucu saya setiap hari sehingga saya merasa tidak kesepian dan juga saya bisa berbaur dengan masyarakat. Akan tetapi tinggal di sini saya merasa kesepin, saya tidur sendirian pun saya tidak memiliki teman untuk sekedar ngobrol bedahalnya dengan dirumah saya selalu memiliki teman ngobrol yaitu cucu saya. bagaimana ilmu yang diberikan oleh Ustadz itu masuk pikiran saja tidak bisa fokus karena saya banyak pikiran.begaul dengan teman-teman lansia yang lain saya merasa tidak cocok dengan pembicaraan lansia yang lain makanya saya sering mengurung diri di kamar⁵⁸

Berbeda halnya dengan Masrona Siregar yang menyatakan bahwa:

Saya merasa bahagia denga inggal di pondok ini karena saya bisa bertemu dengan teman-teman lansia yang lain sehingga saya merasa bahwa saya tidak sendiri dan saya senang bisa bergaul dengan mereka. Desela-sela waktu luang jika tidak ada kegiatan dari pondok maka kami akan mengobrol-ngobrol ringan lansia lainnya. Akan tetapi sebagian dari kami yang inggal di pondok ini disela-sela waktu luang ada mngisinya dengan berkebun sayur-sayuran dan bawang-bawangan yang emudiannya hasilnya dijual

⁵⁸ Wawancara, Soriawan Siregar Penghuni Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 11 Januari 2021

kepada masyarakat yang tinggal di lingkungan pondok ini. kalau saya pribadi tidak berkebutan karena saya merasa saya tidak sanggup terlebih saya masih dinafkahi oleh menantu dan anak saya dan uang belanjaan saya dir kirim sekali dalam seminggu dengan rutin⁵⁹

Wawancara dengan Nenek Norma salah satu lansia yang berada di Pondok Gading Kecamatan Barum Tengah Kabupaten Padang Lawas tentang rasa aman lansia di pondok

Kami merasa tenang dan aman berada di pondok ini akan tetapi ada rasa tidak nyaman ketika musim hujan karena air di pemandian akan meluap sampai di tangga pemandian sehingga tangga tersebut menjadi licin. Di usia yang sekarang tenanga lansia tidak lagi seperti masa muda, sehingga terkadang tidak heran jika lansia sering terpeleset ditangga pemandian. Pihak pondok memang menyediakan satu sumur untuk lansia di area pondok akan tetapi masih secara maunual atau memakai katrol, sehingga lansia kepayahan untuk menimba air dari dalam sumur.⁶⁰

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Nenek gabena siregar:

Kami merasa tenang dan aman berada di pondok ini akan tetapi ada rasa tidak nyaman ketika musim hujan karena air di pemandian akan meluap sampai di tangga pemandian sehingga tangga tersebut menjadi licin. Di usia yang sekarang tenanga lansia tidak lagi seperti masa muda, sehingga terkadang tidak heran jika lansia sering terpeleset ditangga pemandian. Pihak pondok memang menyediakan satu sumur untuk lansia di area pondok akan tetapi masih secara maunual atau memakai katrol, sehingga lansia kepayahan untuk menimba air dari dalam sumur.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa lansia yang tinggal di Pondok Gading

⁵⁹ Wawancara, Gona Pulungan Penghuni Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 11 Januari 2021

⁶⁰ Wawancara, Norma Penghuni Penghuni Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 11 Januari 2021

⁶¹ Wawancara, Gabena Siregar Penghuni Penghuni Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 11 Januari 2021

Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas sebagian sering merasa kesepian karena merasa dilupakan oleh keluarganya serta bisa memaksakan diri untuk bergaul dengan teman lansia yang lainnya serta sebagian lansia mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif yaitu dengan bekebutan sementara hanya bermalas-malasan. Selain daripada itu yang berada di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas merasa kurang nyaman dikarenakan sarana dan prasarana pihak pondok berupa kamar mandi. Karena kurangnya sarana dan prasarana pondok yang mengakibatkan lansia harus kepelembagaan umum yang berdampak pada keterlambatan untuk mengikuti kegiatan masjid ataupun bimbingan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas banyak lansia yang merasa tidak bersyukur atas apa yang dimiliki serta yang dihadapinya, para lansia berlarut-ralut dengan masalah yang dihadapinya dan belum bisa berdamai dengan keadaan.

2. Merasa Bahagia

Lanjut usia sangat membutuhkan orang lain untuk mampu mewujudkan kebutuhan yang satu ini. Akan tetapi sering kali yang dialami oleh Lansia tidak sama. Mereka merasa sendiri dan tidak ada orang yang mencintai dirinya sehingga mereka terlebih mereka yang tinggal di lembaga

sosial. Kebutuhan pemenuhan cinta sampai saat ini merupakan sesuatu yang sulit untuk dicapai terutama bagi lanjut usia.

Berdasarkan wawancara dengan Damsianr mengatakan bahwa:

Saya tinggal dipondok ini kurang lebih sudah tiga tahun lebih, kadang saya mersa senang tinggal di pondok karena bisa fokus beramal mempersiapkan diri menghadapi kematian apalagi di usia yang sudah tidak muda lagi, selain dari pada itu saya bisa bertemu dengan teman sebaya yang berada di pondok ini. Dibandingkan apabila tinggal di rumah bersama anak dan menantu di tambah lagi cucuk saya yang masih kecil sering sekali membuat keributan-keributan. Akan tetapi walaupun demikian terkadang saya sering merasa kalo saya ini tidak lagi dicintai oleh anak dan memantu saya maka dari itu saya diantarkan untuk tinggal di pondok ini. Kemudian saya merasa bahwasanya dari pihak pondok pun kurang memperhatikan kami lanjut usia ini. Akibat dari itulah terkadang pas Ustadz menyampaikan saya sering melamun sehingga sehingga tidak bisa fokus terhadap materi yang disampaikan oleh Ustadz.⁶²

Sama halnya dengan yang di sampaikan oleh Gona Pulungan, beliau mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah berpikir untuk tinggal di pondok ini. Saya berada disini karena keingin anak dan menantu saya, jika bisa memilih saya lebih suka tinggal di rumah, karena di situ ada cucuk yang bisa saya ajak bermain untuk mengisi kejenuhan saya. Lain halnya tinggal di pondok ini saya tidak memiliki teman serumah sehingga kadang saya merasa sepi, untuk menghilangkan rasa sepi itu saya pergi begaul ke lansia lain yang tinggal di pondok ini juga. Keluarga saya juga sering mengunjungi saya disini tapi tetap saja saya lebih betah tinggal di rumah saya sendiri daripada di pondok ini. Saya juga sering merasa materi yang disampaikan oleh ustad pondok tidak bisa saya pahami karena mungkin hati saya belum sepenuhnya ikhlas tinggal disini.⁶³

⁶² Wawancara, Damsianr Penghuni Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 17 Januari 2021

⁶³ Wawancara, Gona Pulungan Penghuni Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 17 Januari 2021

Berbeda pula dengan apa yang di sampaikan oleh Gabena Siregar, beliau mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah berpikir untuk tinggal di pondok ini. Saya berada disini karena keingin anak dan menantu saya, jika bisa memilih saya lebih suka tinggal di rumah, karena di situ ada cucuk yang bisa saya ajak bermain untuk mengisi kejenuhan saya. Lain halnya tinggal di pondok ini saya tidak memiliki teman serumah sehingga kadang saya merasa sepi, untuk menghilangkan rasa sepi itu saya pergi begaul ke lansia lain yang tinggal di pondok ini juga. Keluarga saya juga sering mengunjungi saya disini tapi tetap saja saya lebih betah tinggal di rumah saya sendiri daripada di pondok ini. Saya juga sering merasa materi yang disampaikan oleh ustad pondok tidak bisa saya pahami karena mungkin hati saya belum sepenuhnya ikhlas tinggal disini⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa lansia yang tinggal di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas ini memiliki beberapa latar belakang diantaranya: kemaun sendiri, diajak oleh teman sebaya lansia serta disuruh oleh keluarga. Kondisi semangat hidup lansia Di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas merasa tidak senang atau bahagia karena kurangnya pemenuhan cinta dari lingkungan sekitar dan dari pihak pondok itu sendiri.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas lansia yang memondok dengan berbagai latar belakang ada atas kemaun sendiri, ajakan teman sebaya serta yang disuruh oleh anaknya sendiri. Maka dari itu sebagian lansia

⁶⁴ Wawancara, Gabena Siregar Penghuni Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 17 Januari 2021

merasa tidak senang tinggal di pondok dengan alasan merasa kesepian serta tidak bisa bersosialisasi dengan teman sebaya lansia.

3. Berfikir positif terhadap segala hal dengan tujuan mendapat pahala dalam mengerjakan sesuatu

Lanjut usia adalah masa akhir dari hidup namun Lansia juga membutuhkan sebuah bimbingan agar senantiasa berusaha berfikir positif dalam melakukan sesuatu hal yang didukung oleh orang-orang disekeliling ataupun lingkungannya.

Berdasarkan wawancara dengan Nurlena siregar, beliau mengatakan bahwa mengatakan bahwa:

Keluarga saya sangat peduli dengan keadaan dan diri saya, mereka sering datang untuk menjenguk dan mengantar makanan untuk saya serta sekali dua (2) minggu saya di jemput untuk pulang ke rumah dan diantar kembali ke pondok ini. Dan pastinya mereka selalu sigap ketika mengetahui saya sakit pondok ini. Karena kepedulian dari pihak keluarga saya yang membuat saya jadi bersemangat dalam beribadah seperti puasa sunah senin kamis dan amalan-amalan lainnya di ajarkan oleh Ustadz. Amalan-amalan yang diberikan Ustadz inilah yang menjadi lading pahala dari kami para lansia karena di usia yang sekarang ini sudah dekat dengan kematian. Seperti harapan seluruh umat muslim saya juga berharap khusnul katimah⁶⁵

Berbeda dengan yang di sampaikan oleh Gona Pulungan, beliau mengatakan bahwa:

Saya merasa sebatangkara hidup disini ini terlebih karena saya jauh dari keluarga. Akan tetapi, jika saya sakit dari pihak pondok akan mengurus saya dengan baik, tapi yang namanya lansia sering mengalami yang namanya sakit-sakitan. Sehingga untuk beramal pun sudah tidak terpikirkan

⁶⁵ Wawancara, Nurlena Siregar Penghuni Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 17 Januari 2021

lagi ataupun tidak bisa dilakukan dengan baik syukur-syukur saya masih bisa mengerjakan kewajiban saya apalagi hal-hal sunah seperti puasa sunah Senin-Kamis yang rutin dilaksanakan oleh pihak pondok⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan Nurtula mengatakan bahwa

Tidak banyak yang dapat di amalkan amalan-amalan yang di berikan oleh ustad karena kendala dari ingatan dan penglihatan yang sudah rabun. Maka dari itu dalam beramal sudah tidak banyak lagi yang dapat saya lakukan namanya juga lansia. dalam melaksanakan shalat saja tapi yang namanya kewajiban makanya tetap saya aksanakan. Terlebih lagi kami di awasi dari pihak pondok.⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa lansia yang berada di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dalam mengerjakan suatu hal atau pun amalan dalam beribad tidak semata-mata karena mengharapkan pahala dari Allah akan tetapi karena kewajiban serta pantauan dari pihak pondok.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas lansia yang memondok lebih banyak berharap kepada Allah dan mengharapkan pahala atas apa yang ia kerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para lansia bahwasanya lansia yang berada di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas mengalami peningkatan semangat dalam menghadapi kehidupan dengan cara lebih giat dalam melaksanakan ibadah serta bisa bersosialisai

⁶⁶ Wawancara, Gona Pulungan Penghuni Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 17 Januari 2021

⁶⁷ Wawancara, Nurtula Penghuni Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 23 Januari 2021

dengan teman sebaya lansia serta lingkungan masyarakat di pondok.

2. Peran Mursyid Dalam Meningkatkan Semangat Hidup Lansia

Secara psikologis manusia membutuhkan seorang motivator dalam hidupnya yang bisa memberinya semangat dalam berbagai hal. Termasuk dalam beribadah kepada Allah. Bila dalam keadaan labil motivator bisa mendampinginya hingga bangkit, bila dalam keadaan stabil mampu dalam memompa semangatnya dalam tasawuf biasa disebut *Mursyid* (pembimbing keagamaan).

Semangat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dari dalam atau luar diri seseorang dan membangkitkan gairah serta ketekunan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Serta mewujudkan kebutuhan-kebutuhan manusiawi, sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Ada lima tingkatan dalam kebutuhan dasar dan keinginan dalam diri manusia yaitu kebutuhan fisiologi, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri dan aktualisasi diri. Jika kelima hal tersebut terpenuhi maka semangat hidup dalam diri lansia akan muncul dengan sendirinya.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh Mursyid dalam meningkatkan semangat hidup lansia diantaranya adalah mendekati diri lansia kepada Allah Swt melalui suluk, melaksanakan ceramah rutin mingguan, menjaga kebugaran tubuh lansia dengan melaksanakan senam setiap minggu pagi, membiasakan lansia untuk melaksanakan puasa sunnah serta mengajak lansia mengunjungi tempat-tempat bernuansa islami.

A. Mendekatkan Diri Lansia Kepada Allah Swt Melalui Suluk

Mendekatkan diri kepada Allah dapat memberikan ketenangan pikiran dan ketenangan hati. Semakin manusia dekat dengan Allah maka semakin nikmat hidupnya. Dengan nikmat dan rasa bersyukur yang dimiliki maka segala sesuatu yang terjadi akan dihadapi dengan lapang hati.

Suluk dilaksanakan sekali dalam setahun. Tujuan dilaksanakannya suluk untuk memperbaiki ahklak lansia serta memperkuat iman dan keyakinan kepada Allah dengan menerima kehendak sang pencipta dengan kata lain memperkuat keimanan kepada Allah. Dengan dilaksanakannya suluk ini diharapkan lansia agar termotivasi hidupnya serta apapun yang terjadi didunia ini khususnya hidup yang dijalani lansia adalah takdir dari Allah. Lansia kiranya dapat berdamai dengan dirinya sendiri dalam menjalani hidup dan takdir.⁶⁸

Berdasarkan wawancara diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan suluk ini Mursyid sangat berperan dalam memberikan materi kepada lansia sebagai peserta suluk sehingga lansia dapat mengamalkan ilmu yang di perolehnya sehingga mampu mendekatkan diri kepada Allah swt, dengan harapan lansia menjadi termotivasi hidupnya dan menerima bahwa apapun yang terjadi dalam kedepan ini merupakan takdir dari Allah SWT.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas bahwasanya lansia yang memondok lebih banyak dan lebih giat dalam melaksanakan ibadah setelah

⁶⁸ Wawancara Dengan Maas Hasibuan, sebagai ustadz Pondok Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 10 Januari 2021

dilaksanakannya suluk meskipun pelaksanaan suluk hanya ada sekali dalam satu tahun.

B. Melaksanakan Bimbingan Kelompok Melalui Ceramah Rutin Mingguan

Memberikan nasehat serta saran kepada orang yang sedang mengalami masalah merupakan kewajiban bagi seorang muslim ataupun dapat dikatakan saling membantu dalam kesulitan. Memnceritan permasalahan yang sedang dihadapi dengan tujuan untuk memperoleh solusi adalah hal yang sangat wajar dilakukan akan tetapi harus dengan orang yang tepat dan dapat dipercaya.

setiap tiga kali seminggu dari pihak pondok melaksanakan ceramah rutin mingguan untuk lansia yang tinggal di pondok yaitu pada setiap hari senin, selasa dan kamis. materi yang disampaikan oleh Ustadz adalah materi akidah yaitu tentang ketuhanan sampai dengan materi motivasi hidup lansia agar tidak putus asa dalam menjalani hidup, dikarenakan masih ada kehidupan yang kekal yaitu akhirat yang tentunya kita harus mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan akhirat.dibagian akidah ustadz memberikan materi dengan meluruskan bacaan shalat lansia, baca Qur'an serta memberikan doa-doa serta amalan-amalan ringan untuk lansia agar tumbuh rasa semangat dalam menjalani hidup bagi lansia. Selain dari pada itu pihak Ustadz juga tidak pernah bosan-bosannya menyampaikan nasehat-nasehat untuk lansia agar tetap semangat dalam menjalani hidup.⁶⁹

Berdasarkan wawancara diatas, maka penulis meyimpulkan bahawa melalui ceramah rutin atau bisa dikatakan konseling kelompok dengan materi yang diberikan

⁶⁹ Wawancara Dengan Sutan Soripada Hasibuan, sebagai Pimpinan Pondok Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 10 Januari 2021

oleh Mursyid mulai dari meluruskan bacaan shalat lansia sampai kepada memberikan doa-doa serta amalan-amalan kepada lansia dan tidak lupa dengan memberikan nasehat-nasehat seharusnya dapat menumbuhkan semangat hidup bagi lansia.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dengan adanya bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh Mursyid kepada lansia maka lansia lebih leluasa menyampaikan segala keluh kesa serta masalah-masalah yang sedang dihadapinya dengan demikian Mursyid akan membantu lansia keluar dari masalahnya. Tidak hanya itu Mursyid juga melaksanakan kunjungan ke kamar (pondok) lansia yang di damping oleh pengurus pondok.

C. Menjaga Kesehatan Tubuh Lansia Melalui Senam Pagi

Semangat hidup dalam diri individu dapat di pengaruhi olehbebrapa faktor salah satunya adalah dengan menjaga sehatan jasmani dan rohani. Menjaga kesehatan jasamni yaitu dengan menjaga kebugaran tubuh yang bisa di lakukan dengan banyak cari baik itu menjaga pola makan serta melaksanakan peregangan pada tubuh.

Setiap hari minggu pagi pihak pondok rutin melaksanakan senam pagi bagi lansia yang tinggal di pondok dengan tujuan agar tubuh lansia merasa bugar. Selain olahraga senam pagi pihak pondok juga menyediakan lahan bertani tanaman palawija yang lokasinya berada dibelakang pondok. Tujuannya agar lansia bisa mengisi waktu kosong dengan kegiatan bertani, biasanya lansia akan menanam bawang-bawangan dan sayur-sayuran yang nantinya akan di

jualkan kepada masyarakat yang tinggal di lingkungan pondok. Meskipun demikian lansia tetap dinafkahi oleh keluarga lansia kegiatan bertani hanya untuk mengisi waktu luang saja.⁷⁰

Berdasarkan wawancara diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dalam menumbuhkan semangat hidup tentunya harus memiliki raga yang bugar, maka untuk menjaga kebugaran tubuh lansia maka Mursyid di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas mengajak lansia yang berada di pondok untuk melaksanakan senam pagi dengan gerakan-gerakan ringan dan durasi yang disesuaikan dengan kesanggupan lansia.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas banyak lansia yang mengeluh karena sering mengalami pegal dan sakit dibagian tubuh. Melalui senam pagi dengan gerakan-gerakan sederhana Mursyid dan pengurus pondok mengajak lansia unruk melaksanakan senam pagi dalam upaya menjaga kebugaran tubuh dan lansia terlihat begitu ceria dalam menjalankanya.

D. Membiasakan Lansia Untuk Melaksanakan Puasa Sunnah

Pelaksanaan ibadah puasa sunnah dapat mempengaruhi seseorang untuk selalu menaga ucapan perilaku serta hal-hal lain yang dilarang agama. Maka dari itu

⁷⁰ Wawancara Dengan Sutan Soripada Hasibuan, Pimpinan Pondok Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 10 Januari 2021

degan melaksanakan puasa maka seorang individu diharapkan lebih menjaga ibadahnya selama berpuasa dan bisa secara berkelanjutan

Puasa sunnah dilaksanakan setiap hari senin dan kamis bagi lansia yang merasa sehta serta mampun menjalaninya. Tujuan dilaksannaknnya puasa sunnah ini selain dari mendapat pahala juga untuk memberikan sugest kepada lansia karena apabila dalam keadaan berpuasa maka lansia kan lebih banyak beramal serta mengamalkan amalan-amalan yang telah diberikan Mursyid sehingga secara tidak langsung lansia akan fokus beramal dan melupakan masalah serta keluhannya.⁷¹

Berdasarkan wawancara diatas maka penulis menyimpulkan bahwa puasa sunnah di hari Senin dan hari Kamis merupakan sugesti kepada lansia agar lebih banyak beramal sehingga apabila lansia mengabiskan sebagian besar waktunya untuk beramal maka secara tidak lansung semangat hidup didalam dirinya akan meningkat .

Hasil observasi yang dilaukan oleh peneliti Di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas lansia yang melaksanakan ibadah puasa sunnah lebih banyak beribadah ketika sedang melaksanakan puasa akan tetapi meskipun demikian usaha yang telah dilakukan oleh Murysid masih banyak lansia yang tidak melaksanakan puasa suunah yang disarankan oleh Mursyid.

⁷¹ Wawancara Dengan Maas Hasibuan, ustadz Pondok Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 10 Januari 2021

E. Mengajak Lansia Mengunjungi Tempat-Tempat Yang Bernuasa Islami

Rekreasi merupakan salah satu cara untuk menghibur diri serta mengansingkan diri sementara dari keluh aktivitas sehari-hari dengan tujuan memberikan efek yang positif terhadap diri.

Dalam waktu-waktu tertentu Mursyid mengajak lansia untuk jalan-jalan mengunjungi tempat-tempat Islami yang bertujuan agar lansia merasa bahagia dan senang. dengan adanya jalan-jalan mengunjungi tempat-tempat Islami maka keadaan lansia akan fresh kembali dan lebih semangat untuk memperoleh materi-materi selanjutnya yang akan disampaikan oleh Mursyid. Akan tetapi walaupun demikian mengunjungi tempat-tempat Islam ini tidak bisa dilaksanakan dalam waktu yang sering mengingat kondisi lansia yang sudah renta.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis menyimpulkan bahwa lansia sangat membutuhkan hiburan dalam dirinya agar ia merasa bahagia sehingga apabila lansia merasa senang dan bahagia maka akan menumbuhkan semangat di dalam dirinya dalam menjalani kedipuannya di usia yang sudah renta.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas upaya yang dilakukan oleh Mursyid dalam meningkatkan semangat hidup lansia sangat baik akan tetapi

⁷² Wawancara Dengan Sutan Soripada Hasibuan, Pimpinan Pondok Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 10 Januari 2021

masih mengalami kendala karena mengingat usia lansia yang memondok sudah renta.

Berdasarkan hasil dari seluruh wawancara diatas maka lansia peneliti menyimpulkan bahwa pihak pondok ataupun mursyid telah memberikan materi serta memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di pondok untuk kenyamanan lansia dalam beribadah, serta peduli terhadap keadaan lansia. akan tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pemberian bantuan kepada lansia ataupun pelaksanaan program pondok mulai dari masalah penglihat, pendengaran dan daya ingat lansia yang makin menurun di usia yang sudah renta ini serta sampai pada keadaan fisik ataupun daya tahan tubuh lansia yang mengalami sakit-sakitkan sehingga menurunkan minatnya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diberikan oleh Mursyid ataupun pihak pondok itu sendiri.

3. Analisis Penulis Berdasarkan Hasil Penelitian Di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Faktor-faktor yang mempengaruhi semangat hidup lansia terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan kepemilikan dan cinta, kebutuhan untuk dihargai, dan aktualisasi diri. Kondisi fisiologis lansia yang berada di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas sudah terpenuhi dengan baik dan lansia tidak merasa kurang. Akan tetapi kebutuhan rasa aman, kebutuhan dihargai, kebutuhan

kepemilikan dan cinta serta kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri tidak didapatkan oleh lansia yang berada di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas karena lansia masih sering mengalami kesepian, merasa tidak dihargai dan tidak dicintai bahkan tidak jarang merasan tidak aman. Hal-hal dirasakan oleh lansia berasal dari faktor keluarga ataupun lingkungan sosialnya hingga dampak dari sarana dan pra-sarana dari Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, sehingga hal ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat bagi Mursyid dalam menyapaikan materi kepada lansia.

Tabel rincian semangat hidup lansia di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Peran Muryid Pondok Gading				
		suluk	Puasa sunnah	Bimbingan kelompok	Olahraga	wisata
1	Zamzumah siregar	✓		✓		
2	Nur lena siregar					
3	Gona siregar					
4	Tiaisah hasibuan					

5	Jaharo					
6	Delima harahap					
7	Nursoli					
8	siregar					

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap peran mursyid dalam meningkatkan semangat hidup lansia di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas maka dapat di temukan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas merupakan tempat berkumpulnya orang untuk melaksanakan penggalan nilai-nilai islam untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Jadi apa peran mursyid dalam meningkatkan semangat hidup lansia di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas yaitu: mendekatkan diri lansia kepada Allah SWT melalui suluk, melaksanakan bimbingan kelompok melalui ceramah rutin mingguan, menjaga kebugaran tubuh lansia melalui senam pagi, membiasakan lansia untuk melaksanakan puasa sunnah, serta mengajak lansia untuk mengunjungi tempat-tempat bernuansa Islami Faktor-faktor yang mempengaruhi semangat hidup lansia yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan kepemilikan dan cinta, kebutuhan untuk dihargai dan aktualisasi diri. Faktor inilah yang mempengaruhi semangat hidup lansia di Pondok Gading Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.
2. Kendala yang dihadapi oleh mursyid dalam meningkatkan semangat hidup lansia adalah keadaan fisik lansia yaitu penglihatan dan

pendengaran yang kurang baik serta daya ingat lansia yang menurun di usia yang sudah renta, serta lansia yang sering mengalami sakit di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

B. Saran – saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada mursyid yang ada di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas sebagai pembimbing ataupun yang memberikan ceramah dan materi kepada lansia agar betul-betul memberikan bimbingan, arahan serta materi yang mudah di pahami lansia dan dengan metode yang lebih menarik agar lansia bisa cepat mengingatnya. Serta timbul rasa senang, dan semangat dalam mempelajari serta mengamalkan ajaran yang di sampaikan oleh Mursyid serta tidak mersa bosan terhadap apa yang disampaikan oleh Mursyid.
2. Kepada para lansia yang berada di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas agar lebih giat mengikuti kegiatan-kegiatan di pondok tersebut serta lebih giat untuk mengamalkan ajaran-ajaran apa yang telah di sampaikan oleh Mursyid sebagai bekal menghadapi kehidupan setelah di dunia. di samping itu juga masa tua lansia juga dapat berguna dengan baik ataupun lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Husein, *Peran Pembimbing Agama Dalam Pembinaan Akhlak Santri Remaja Di Pesantren Yatim Nurul Amanah Jakarta Selatan*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Agus Riyadi, *Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf, dalam Jurnal: At-Taqaddum*, Vol. 6, No. 2, November 2014
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Media, 2006
- Ary Ginanjar, *Rahasia Membangkitkan ESQ Power*, Jakarta: Arga, 2003
- Bambang Saymsul Arifin, *Psikologi Agama* Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Deni Ahmad Zakaria, Fia Hanifa Nur Rahmah, *Dalam Jurnal Teknik Informatika*, Vol. 7, No,1, 2019
- Dewi Utari, Darsono Prawinegoro, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Utama, 2005
- Iga Megananda Pratama, *Urgensi Mursyid Bagi Murid Dalam Tarekat, dalam Jurnal Yaqzhan*, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2018
- Iskandar, *Implementasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow*, Hijanah Al-Hikah, Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 201
- Kementrian Agama R.I, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Halim: Surabaya, 2011
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 2016
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011
- James Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993
- Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Kerta Karya, 2005
- Mei Fitriani, *“Problem Psikospiritual Lansia Dan Solusinya”*, Dalam Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36 No. 1, Januari-Juni 2016.

- Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Muh. Alwi, Pengaruh Semangat Kerja Pegawai Terhadap Keefektivan Organisasi Unit Program Belajar Jarak , *Dalam Jurnal Analisis Dan Pelayanan Public*, Vol. 2, No. 1 Juni 2016,
- M. Quraish Shihab, *Tafsil Al- Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Nurani, *Perlindungan Hukum Terhadap Orang Jompo Di Panti* Vol. 18, No.2 Desember 2018,
- Newcomb, Dkk, *Psikologi Sosial*, Bandung: Diponegoro, 1978
- Prayitno, *Konseling Pancawaskita*, Padang, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP, 1998
- Ratna Dewi Safitri “*Bimbingan Keagamaan Pada Lansia Muslim*”, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persaa, 2003.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Ctt Ke- I, Bandung: Alfabeta 2020.
- Sumber: Ibnu Majah: Kotab: Adab, Bab: Keutamaan Zikir, No. Hadist 381, Lidwa Pustaka I-Softwar – Kitab Sembilan Imam Hadist
- Sri Wulandari, *Peran Badanperencanaan Pembangunan Daerah Dalam Pelaksanaan Musrembang*, Dalam Jurnal Administrasi Negara, Vol. 1. No. 4. 2013,
- Syamsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islami*, Jakarta: Amzah, 2010
- Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* Jakarta: Prenadamedia Grup Kencana, 2016
- Zakiah Darajatm, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Bulan Bintang, 1996

Lampiran:

I. PEDOMAN OBSERVASI

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Adapun hal-hal yang menjadi fokus dalam melakukan observasi antara lain sebagai berikut:

1. Gambaran umum kehidupan di Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas
2. Pelaksanaan dalam meningkatkan semangat hidup lansia melalui program kegiatan yang ada Pondok Gading Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas
3. Peran pembimbing keagamaan dalam meningkatkan minat beragama dan semangat hidup Lansia
4. Kondisi semangat hidup lansia di Pondok Gadng Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas

II. PEDOMAN WAWNCARA

- A. Wawancara Dengan Mursyid (Pembimbing Keagamaan)

1. Apa saja aktivitas yang bapak laksanakan dalam membantu meningkatkan semangat hidup lansia?
2. Apa posisi dan dan peran bapak di pondok ini?
3. Bagaimana hubungan sosial *Mursyid* dengan lansia di pondok ini
4. Apa kewajiban yang telah bapak laksanakan di pondok ini?
5. Hal apasajakah yang Bapak laksanakan dalam meningkatkan semangat hidup lansia?
6. Apa sajakah program bimbingan keagamaan yang ada di pondok ini?
7. Hari apa saja pelaksanaan bimbingan keagamaan di laksanakan?
8. Materi apa saja diberikan pembimbing kepada lansia ?
9. Bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan?
10. Adakah metode khusus yang dialukan pembimbing alam melaksanakan bimbingan?
11. Apakah sarana dan prasarana yang ada dipondok sudah lengkap?
12. Apa saja faktor pendukung dalam melaksakan bimbingan?
13. Apa saja faktor penghambat dalam meaksanakan bimbingan?

B. Wawancara Dengan Lansia

1. Sudah berapa lama anda tinggal di pondok ini?
2. Bagaimana sikap pengasasuh panti terhadap anda?
3. Apa yang melatar belakangi lansia tinggal di Pondok?
4. Apakah materi yang disampaikan pembimbing dapat di pahami?
5. Apa yang anda dirasakan setelah mengikuti bimbingan?

6. Apakah lansia merasa senang dalam mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual dan kerohanian?
7. Apakah lansia merasa terbantu dengan program keagamaan yang dilaksanakan di pondok?





